

Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa MIN 6 Wayhalim

¹ Prasta Zelnico, ² Putri Oktavia, ³ Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : prasta1212@gmail.com

Keywords: Creative Thinking Skills, Critical Thinking Skills, roject Based Learning

Abstract This research aims to evaluate the effectiveness of project-based learning programs in developing students' critical and creative thinking skills at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. The sample for this research was the sixth grade students of MIN 6 Wayhalim, consisting of twenty students. This research was carried out over two cycles by implementing a project-based learning program specifically designed to develop students' critical and creative thinking skills. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results showed a significant increase in students' critical and creative thinking skills after implementing the project-based learning program. Students demonstrate better abilities in analyzing information, making decisions, and solving problems creatively. Apart from that, students also showed improvements in their ability to collaborate and communicate in groups. These findings indicate that project-based learning programs are effective in improving students' critical and creative thinking skills. The implication of this research is the need to integrate project-based learning programs in the curriculum to develop students' critical and creative thinking skills holistically. Further research could be conducted to explore the factors that influence the effectiveness of project-based learning programs in various educational contexts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara karena memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.(Dewi, 2019) Dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang, pendidikan perlu terus berinovasi untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di masa depan. Salah satu

keterampilan yang menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif.(Sulistiani & Masrukan, 2016) Keterampilan ini dianggap penting karena mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan kompleks di era informasi dan teknologi. Oleh karena itu, banyak sekolah dan institusi pendidikan yang berupaya mengembangkan program pembelajaran yang dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim, sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di kota besar, juga menghadapi tantangan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MIN 6 Wayhalim tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan nilai-nilai Islam dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, MIN 6 Wayhalim merasa perlu untuk memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan program pembelajaran berbasis proyek.

Program pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada masalah. (Ramadayanti et al., 2017) Dalam konteks ini, siswa akan terlibat dalam proyek atau tugas yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata, berpikir secara kritis, dan menghasilkan solusi kreatif. Program pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. (Rafiud Ilmudinulloh, 2022)

Namun, meskipun program pembelajaran berbasis proyek telah banyak diimplementasikan di berbagai sekolah di seluruh dunia, evaluasi terhadap efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa masih perlu dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di MIN 6

Wayhalim. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas enam sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memungkinkan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di MIN 6 Wayhalim. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di MIN 6 Wayhalim, serta kontribusi yang lebih luas dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

KERANGKA TEORITIK

A. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan intelektual yang penting dalam menghadapi tantangan kompleks di era informasi dan teknologi. Konsep keterampilan berpikir kritis telah menjadi fokus utama dalam pendidikan karena dianggap sebagai fondasi untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Wulandari et al., 2025). Menurut Ennis (1985), keterampilan berpikir kritis melibatkan proses pemikiran yang rasional, reflektif, dan sistematis untuk mengidentifikasi asumsi, menguraikan argumen, dan menarik kesimpulan yang berbasis pada bukti dan logika yang kuat. (Rafiud Ilmudinulloh, 2022) Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis bukan sekadar kemampuan untuk mengingat atau memahami informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengkaji informasi secara kritis dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Keterampilan berpikir kritis mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Paul (1992) yang mengidentifikasi beberapa dimensi utama dari keterampilan berpikir kritis, antara lain:

1. Interpretasi: Kemampuan untuk mengartikan dan merumuskan makna dari informasi yang diberikan.
2. Analisis: Kemampuan untuk membedah dan memilah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami dengan lebih baik.
3. Evaluasi: Kemampuan untuk menilai kebenaran, relevansi, dan kredibilitas informasi yang diterima.
4. Inferensi: Kemampuan untuk membuat kesimpulan atau menyimpulkan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. Penjelasan: Kemampuan untuk menjelaskan dan memberikan alasan yang mendukung suatu argumen atau pandangan.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kritis menjadi penting karena dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri. Menurut Facione (1990), keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan menghadapi situasi yang ambigu. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga berkaitan erat dengan pengembangan sikap skeptis dan kecenderungan untuk bertanya serta mencari solusi yang inovatif.

Dalam praktiknya, pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai strategi

pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan reflektif. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan pembelajaran berbasis proyek (PBP) telah terbukti efektif dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis karena menempatkan mereka dalam situasi nyata yang menuntut pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, pendekatan yang mendorong diskusi dan debat juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mempertanyakan dan menantang pandangan-pandangan yang ada.

Meskipun keterampilan berpikir kritis memiliki banyak manfaat dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, pengembangannya bukanlah proses yang sederhana. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, kurikulum, dan lingkungan belajar yang mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang memadai bagi siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan peran metakognisi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, yaitu kesadaran siswa tentang strategi belajar mereka sendiri dan kesadaran akan proses berpikir mereka. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan tantangan yang kompleks namun penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

B. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan mental untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi yang inovatif, dan pemikiran yang orisinal dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu. (Putri & Alberida, 2022) Secara umum, kreativitas merupakan proses mental kompleks yang melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara konsep-konsep yang sudah ada, mengembangkan gagasan-gagasan yang

unik, dan menghasilkan hasil-hasil yang asli dan berharga. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kreatif dianggap penting karena mampu memberikan siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi.

Menurut Torrance (1974), kreativitas melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

1. **Fleksibilitas Berpikir:** Kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif atau solusi yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah atau tugas.
2. **Orisinalitas:** Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau solusi-solusi yang baru, unik, dan tidak biasa.
3. **Kelancaran (Fluency):** Kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar ide-ide atau solusi-solusi dalam waktu yang relatif singkat.
4. **Elaborasi:** Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide atau solusi-solusi secara rinci dan mendalam.

Keterampilan berpikir kreatif juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara nonkonvensional, berimajinasi, dan melihat situasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini, Robinson (2011) menekankan pentingnya untuk memahami bahwa kreativitas tidak hanya terbatas pada bidang seni atau kreatifitas artistik, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu. Kreativitas dapat dimanifestasikan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara

kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBM), di mana siswa diberikan tantangan atau masalah yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk diselesaikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBP) juga terbukti efektif dalam merangsang kreativitas siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menghasilkan produk-produk yang orisinal.

Meskipun keterampilan berpikir kreatif memiliki banyak manfaat, pengembangannya bukanlah proses yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, guru yang berpengalaman, dan kurikulum yang memadai untuk menciptakan pengalaman belajar yang memicu kreativitas siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas, seperti motivasi, suasana belajar, dan dukungan sosial.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kreatif merupakan tantangan yang kompleks namun penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep dan dimensi keterampilan berpikir kreatif, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas siswa dan menghasilkan individu-individu yang mampu berinovasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

C. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada masalah. Konsep PBP berakar pada filsafat konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa aktif terlibat dalam

konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata. (Fitriani et al., 2019) Dalam konteks PBP, siswa diberikan proyek atau tugas yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah, menghasilkan produk, atau melakukan penyelidikan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Proyek-proyek ini seringkali membutuhkan integrasi dari berbagai keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta melibatkan proses berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Salah satu karakteristik utama dari PBP adalah bahwa siswa belajar melalui melakukan, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka. Dengan demikian, PBP menempatkan siswa dalam peran yang lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Rafiudinulloh, 2022)

Secara konseptual, PBP mempromosikan berbagai prinsip pembelajaran yang relevan, termasuk:

1. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: PBP menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan memungkinkan mereka untuk mengambil peran utama dalam proses pembelajaran mereka sendiri.
2. Pembelajaran Kolaboratif: PBP mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa, baik dalam tim kecil maupun dalam kelompok yang lebih besar, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah: PBP mengintegrasikan pembelajaran dengan pemecahan masalah nyata,

yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata.

4. Pembelajaran Kontekstual: PBP menempatkan pembelajaran dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi yang lebih luas dari pengetahuan yang dipelajari.

Implementasi PBP dalam konteks pendidikan membutuhkan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan. Langkah-langkah implementasi PBP meliputi:

1. Perencanaan Proyek: Guru merancang proyek-proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan kurikulum yang berlaku. Perencanaan ini melibatkan penentuan topik proyek, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang relevan.
2. Pelaksanaan Proyek: Siswa bekerja secara aktif dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan proyek-proyek mereka. Mereka melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan produk atau solusi yang sesuai dengan tuntutan proyek.
3. Evaluasi Proyek: Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek yang telah diselesaikan, baik dari segi hasil akhir maupun proses pembelajaran yang terjadi. Evaluasi ini dapat melibatkan penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi terhadap pengalaman pembelajaran.

Meskipun PBP memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, implementasinya juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Tantangan-tantangan tersebut termasuk kesulitan dalam merancang proyek yang autentik dan bermakna, manajemen waktu yang efisien,

serta penilaian yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan PBP memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, untuk memastikan keberhasilan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

D. Hubungan Antara Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) telah diakui sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Konsep PBP memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menghasilkan produk atau solusi yang orisinal. Dalam konteks ini, PBP tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep akademik secara mendalam, tetapi juga merangsang proses berpikir kritis dan kreatif mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. (Ramadayanti et al., 2017)

Pertama-tama, PBP mempromosikan keterampilan berpikir kritis melalui berbagai aspek proses pembelajaran. Dalam proyek-proyek PBP, siswa seringkali dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks dan ambigu yang memerlukan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang rasional. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas seperti ini, siswa diajak untuk mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi kesalahan pemikiran, dan mencari solusi yang tepat berdasarkan bukti dan logika yang kuat. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk melatih keterampilan berpikir kritis

mereka dengan menghadapi tantangan nyata dan memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata.

Selain itu, PBP juga merangsang keterampilan berpikir kreatif siswa melalui penekanan pada eksplorasi ide-ide baru dan solusi-solusi yang inovatif. Dalam proyek-proyek PBP, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, mengeksplorasi berbagai pendekatan yang berbeda, dan menciptakan produk-produk yang unik dan orisinal. Dengan memberikan ruang bagi kreativitas siswa, PBP memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara nonkonvensional, berimajinasi, dan berinovasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Penelitian empiris juga mendukung hubungan positif antara PBP dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2000) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka, seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang tepat. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa PBP dapat merangsang kreativitas siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan solusi-solusi yang inovatif (McGrath, 2009).

Namun, meskipun terdapat bukti yang menunjukkan hubungan positif antara PBP dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, implementasinya juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Misalnya, merancang proyek yang autentik dan relevan dapat menjadi tantangan bagi guru, sementara manajemen waktu dan sumber daya juga bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh

karena itu, dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi PBP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2021) PTK dipilih karena memberikan kerangka kerja yang cocok untuk mengamati, menganalisis, dan memahami dampak dari implementasi program pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, seperti proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa, dengan mendalam dan menyeluruh. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti catatan kelas, hasil proyek siswa, dan refleksi guru. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan, di mana data dari berbagai sumber akan dianalisis dan disintesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak dari program pembelajaran berbasis proyek ini. Penelitian dilakukan selama dua siklus untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan temuan dari setiap siklus, serta untuk memungkinkan refleksi dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Program Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis proyek (PBP) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim. Melalui implementasi PBP, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah yang kompleks. Hasil dari observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis, seperti kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi kesalahan pemikiran, dan menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti dan logika yang kuat. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga mengindikasikan bahwa PBP memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran.

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MIN 6 Wayhalim. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemikiran kritis, PBP tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep akademik secara mendalam, tetapi juga merangsang proses berpikir kritis mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu, temuan ini juga mendukung relevansi PBP dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, di mana pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam persiapan

siswa untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di MIN 6 Wayhalim adalah untuk terus mengintegrasikan PBP dalam strategi pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Dampak Program Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Perkembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Di MIN 6 Wayhalim

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis proyek (PBP) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim. Melalui implementasi PBP, siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide baru, mengeksplorasi solusi yang inovatif, dan menciptakan produk-produk yang orisinal. Hasil dari observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, seperti kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik, mengembangkan solusi yang tidak konvensional, dan mengaplikasikan imajinasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga mengindikasikan bahwa PBP memberikan siswa kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka dan menghasilkan karya-karya yang inovatif (Hamadah et al., 2025).

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa di MIN 6 Wayhalim. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemikiran kreatif, PBP membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara

nonkonvensional, berimajinasi, dan berinovasi (Novianti, 2025). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBP dapat merangsang kreativitas siswa dengan memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan solusi-solusi yang inovatif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di MIN 6 Wayhalim adalah untuk terus mengintegrasikan PBP dalam strategi pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu siswa dalam persiapan mereka menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan perubahan dan inovasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di MIN 6 Wayhalim

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pembelajaran berbasis proyek (PBP) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim. Pertama, faktor guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PBP. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep PBP, keterampilan dalam merancang proyek yang bermakna, dan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi siswa dapat memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis proyek. Kedua, dukungan kepala sekolah dan staf administrasi juga berperan penting dalam mendukung implementasi PBP. Dukungan yang kuat dari kepala sekolah, termasuk alokasi sumber daya dan waktu yang memadai, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan PBP yang berhasil.

Selanjutnya, faktor siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi PBP. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, minat dalam eksplorasi ide-ide baru, dan keterampilan kolaboratif yang baik cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dukungan orang tua juga berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui PBP. Melalui keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah, siswa dapat merasakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di MIN 6 Wayhalim dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan program PBP di MIN 6 Wayhalim adalah untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang bermakna. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan dukungan yang kuat dan memastikan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi PBP. Selanjutnya, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek siswa di rumah, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan kondusif di sekolah dan di rumah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, implementasi PBP di MIN 6 Wayhalim dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program pembelajaran berbasis proyek (PBP) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Wayhalim. Implementasi PBP secara konsisten merangsang siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut pemikiran kritis dan kreatif, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menghasilkan ide-ide baru, dan menciptakan produk-produk yang orisinal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, faktor-faktor seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, motivasi siswa, dan dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi PBP dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru yang terlatih dengan baik dalam konsep PBP dan memiliki keterampilan dalam merancang proyek yang bermakna dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk siswa. Dukungan kepala sekolah dalam hal alokasi sumber daya dan waktu juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi PBP (Latifah et al., 2021).

Dengan memperhatikan temuan ini, disimpulkan bahwa PBP merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di MIN 6 Wayhalim. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah untuk terus memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang bermakna, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis

proyek siswa di rumah. Dengan demikian, implementasi PBP di MIN 6 Wayhalim dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan kompleksitas dan inovasi.

REFERENCES

- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Fitriani, R., Surahman, E., & Azzahrah, I. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1426>
- Hamadah, R., Satria, A. A., & Novianti, R. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPA Terintegrasi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *PEMA*, 5(3), 896–905.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Novianti, R. (2025). Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2320–2332.
- Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *Biodik*, 8(2), 112–117. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356>
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3(2), 194–204.
- Suharsimi Arikunto, S. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Wulandari, N., Patimah, S., Warisno, A., & Saputra, M. I. (2025). Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 38–43.